

RESPON MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN DAKWAH MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN EROMOKO KABUPATEN WONOGIRI

Bambang Eko Surya Atmaja, Muhammad Rosyid Awwabin, Ari Mulyono

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : bambang.eko1994@yahoo.co.id

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : hurros_khoir@yahoo.com

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : -

Abstract

Muhammadiyah is one of the biggest and oldest organization in Indonesia. It's was founded on 8 Dzulhijjah 1330 H or 18 November 1912 M by a young charismatic figure KH Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) in the city of Yogyakarta with his relatively old age and was facing a lot of obstacles in spreading his wings. Whoever, today we can easily find this organization from Sabang until Merauke. In his journey, we of course want to know how is it accepted in the society. Included in this research is in subdistrict Eromoko, Wonogiri regency. This research offers some interesting matters which is about the history of Muhammadiyah entering Eromoko, Wonogiri regency, in what form movement did Muhammadiyah battle until it reached that region. And how we will know the society's respond about Muhammadiyah in that region. The type of research used including field research that targets the society, in general and also specifically, which in only one of the groups that is targeted for this research.

Keywords : *Organization, Muhammadiyah, Eromoko, Research, Respond*

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan salah satu ormas yang terbesar dan tertua di negara Indonesia. Didirikan tepat pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M oleh tokoh muda nan karismatik K.H Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) di Yogyakarta. Dengan usia yang relatif tua dan mengalami berbagai ujian dalam melebarkan sayap juangnya. Namun saat ini kita mudah menjumpai organisasi ini dari Sabang sampai Merauke. Dalam perjalannya tentunya kita amatlah ingin mengetahui bagaimana bisa sampai diterima ditengah-tengah masyarakat. Termasuk dalam penelitian ini yaitu di kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri.

Dalam penelitian ini disajikan dan memuat poin-poin penting yang berkaitan tentang gerakan dakwah Muhammadiyah di Eromoko, Wonogiri diantaranya sejarah masuk dan berdirinya Muhammadiyah, bentuk dakwah Muhammadiyah, serta

respon dari masyarakat Eromoko terhadap Muhammadiyah.

Hal ini didasarkan dalam identitas perjuangan Muhammadiyah yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam rangka terwujudnya cita-cita dan keyakinan, Muhammadiyah melakukan dakwah Islam, yaitu seruan dan ajakan kepada seluruh umat manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah ini dilakukan melalui amar ma'ruf nahi munkar, dengan hikmah kebijaksanaan. Sasaran dakwah Muhammadiyah ditujukan kepada perseorangan dan masyarakat. Dakwah untuk perseorangan ditujukan kepada yang telah beragama Islam (bersifat pemurnian) dan yang belum beragama Islam (bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam). Sedangkan dakwah untuk masyarakat dilakukan dalam rangka perbaikan hidup, bimbingan serta peringatan untuk selalu melakukan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

2. KAJIAN LITERATU/PUSTAKA

Hasil dari pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah :

Umar „Abdul Jabar (IAIN Walisongo Semarang, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Civil Society Pasca Reformasi”* menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat *civil society* pasca reformasi dibidang pendidikan yakni dengan banyaknya sekolah-sekolah yang didirikannya, baik SD, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi. Dalam bidang kesehatan yakni dengan banyaknya Rumah Sakit yang hampir disetiap kota besar ada. Dalam bidang sosial dengan mendirikan Panti Asuhan dan Santunan, bahkan akhir-akhir ini Muhammadiyah berhasil mendirikan panti rehabilitasi narkoba NAPZA di Boja, Jawa Tengah. Dan dalam bidang ekonomi yakni dengan berdirinya BPR, BMT dan Koperasi, yang kesemuanya itu merupakan AUM (Amal Usaha Muhammadiyah). Melalui amal usahanya inilah, Muhammadiyah telah berhasil mendirikan *civil society-civil society* baru, yang akan senantiasa berkembang, tidak hanya didalam negeri saja namun juga luar negeri.

Nurul Fajriati Rizqiyah (UIN Walisongo Semarang ,2015) dalam penelitiannya yang berjudul *“Penelitian Organisasi Muhammadiyah di desa Mijen, Semarang”* menyimpulkan bahwa dalam organisasi ini khususnya di wilayah mijen menekankan pada bidang pendidikan yang terus berjalan pesat di wilayah tersebut. Di desa Mijen sendiri , Muhammadiyah berjalan dengan aktif mereka melangsungkan kegiatannya setiap pekan dan bahkan setiap bulan.

Dalam tinjauan teoritis ini mengacu pada beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain :

1) Respon

Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.

Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Azwar, 1988).

2) Masyarakat

Menurut Koenjaraningrat (2012: 122) —masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

3) Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah menghembuskan jiwa pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, memberantas TBC, mengusahakan umat Islam kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah, dan bergerak di bidang kehidupan umat.

a) Faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah

Ada dua faktor yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Muhammadiyah, faktor pertama yaitu faktor internal, Faktor internal atau faktor subyektifitas yaitu berkenaan dengan pendiri Muhammadiyah. Secara singkat, Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan (Muhammad Darwisy) di kota Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan 18 November 1912 M. Inspirasi atau gagasan Muhammadiyah ini muncul tidak begitu saja, K.H Ahmad Dahlan amatlah termotivasi dengan salah satu ayat yang terdapat pada Al-Qur’an : *“ Dan hendaklah diantara kalian ada segolongan umat yang mereka menyeru kepada hal yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”* (surat Ali Imron 104). Selain motivasi tersebut, ada sebab lain yang mendorong untuk mendirikan gerakan Muhammadiyah. KH Ahmad Dahlan pernah haji dua kali, pada haji pertamanya saat itu beliau masih berumur 20 tahun menunaikan atau memenuhi panggilan Allah yaitu haji pada tahun 1889 M.

Motivasi beliau dalam haji pertama ini didorong oleh upaya peningkatan spiritualitas pribadi, sesampai di kota Makkah *al-Mukarramah* dan setelah menunaikan ibadah haji, beliau tidak langsung pulang namun ternyata menetap sementara di kota tersebut untuk memperdalam ilmu Agama. Dipusat studi islam inilah, beliau menemukan hal banyak tentang islam yang jarang ditemui di tanah kelahirannya.

Sepulang dari ibadah haji pertama, beliau amatlah sedih ketika menyaksikan kehidupan keagamaan di Indonesia yang jauh dari cita-cita Islam. Dahulu pada zaman Nabi Muhammad, Islam mampu merubah sosial masyarakat Arab, namun hal itu tidak didapati di Indonesia, Islam di Indonesia tidak mampu melakukan perubahan menuju apa-apa yang telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah. Adapun hasil konkrit dari haji pertama ini adalah pembenahan arah *qiblat*, pemberian garis *shaf* sholat, renovasi *musholla* serta yang terakhir adalah pendirian pondok pesantren, semua ini pada fase haji pertama selama kurun waktu kurang lebih 14 tahun hingga beliau menunaikan haji yang kedua.

Haji kedua di tunaikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1903 bertepatan usia beliau 34 tahun, kali ini dimanfaatkan untuk memperdalam lagi ilmu agama ini. Beliau menyempatkan tinggal selama 20 bulan. Selama di tanah haram itu, beliau aktif ber-*mulazamah* mempelajari ilmu klasik dan juga mempelajari ilmu-ilmu pembaharuan Islam zaman kontemporer yang akhirnya diterapkan di Indonesia yang dimana penduduk Indonesia beragama Islam namun masih ada kepercayaan lain yang diyakininya dan membentuk organisasi Muhammadiyah.

Faktor kedua atau faktor eksternal yaitu yang mencakup berbagai aspek dalam lingkup masyarakat Indonesia saat itu, faktor tersebut dijabarkan menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu tentang realitas sosio agama di Indonesia, keberadaan umat Islam Pada saat itu, kondisi Agama di Indonesia mayoritas Hindu dan masih didapati kepercayaan Animisme dan Dinamisme, adapun realita umat Islam dalam perkara Ibadah

menyebarnya virus *Bid'ah, Takhayyul, Dan Khurofat*. Banyak amalan-amalan Ibadah yang menyimpang dari Islam atau tidak pernah sama sekali di contohkan oleh Rasulullah. Adapun kondisi keberadaan umat non-Islam saat itu Indonesia dalam kondisi terjajah oleh penjajah belanda. Semua tahu bahwa Belanda menjajah itu tidak hanya sekedar menjajah, namun membawa misi penting yang dikenal dengan tiga G, *Glory, Gospel*, dan paling pokok *God*. Para misionaris Kristen mulai menyebarkan pemahaman sesat mereka agar masyarakat Indonesia mau masuk ke agama mereka dengan berbagai macam cara.

Bagian kedua realitas sosio pendidikan di Indonesia. Dalam lingkup pendidikan sebenarnya pada saat itu sudah didapati lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, yaitu pesantren yang berorientasi dalam memahamkan agama, juga ada lembaga pendidikan ala barat yang berorientasi pada ilmu moderenitas tidak pernah sedikitpun mengajarkan keagamaan. Melihat kesempatan ini KH Ahmad Dahlan menggabungkan kedua ilmu tersebut yaitu ilmu syar'î dan ilmu pengetahuan. Beliau berpendapat bahwa harus ada ulama^² yang pandai dalam ilmu agama juga harus menguasai ilmu pengetahuan umum karena pada dasarnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh Belanda merupakan pengembangan dari jaman keemasan Islam dahulu. Dan bagian terakhir yaitu tentang realitas sosio politik di Indonesia. Ini merupakan faktor penting dari uraian faktor eksternal yang mendorong lahirnya gerakan Muhammadiyah. Bermula dari netralitas agama yang berarti itu sebuah pemahaman bahwa tidak memihak ke agama manapun, ini merupakan salah satu metode yang di gencarkan oleh Belanda agar mau menerima kehadiran Belanda untuk menjajah Indonesia. Setidaknya ada 2 periode besar yang harus kita lihat yaitu periode pertama sebelum S. Hurgronje dimana umat Islam betul-betul merasakan penderitaan dari segi fisik maupun segi ruhiyyah, dibatasi nya kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam, namun pada periode kedua setelah kedatangannya menjadi penasehat kolonial umat Islam

sedikit merasakan kebebasan dalam beragama, namun tidak semua dihalangi dan tidak pula di bebaskan. Pada saat periode inilah mulai muncul gerakan gerakan pembaharuan yang dimana S. Hurgronje tidak mengetahui sebenarnya kekuatan umat Islam saat itu.

b) Identitas perjuangan Muhammadiyah

Dalam identitas perjuangan Muhammadiyah ini lah kita akan dapati sebuah poin yang menjadi dasar landasan penelitian ini, adapun identitas perjuangan Muhammadiyah yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Untuk melaksanakan dan merealisasikan keyakinan cita-cita hidupnya, Muhammadiyah senantiasa mendasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Karena hanya Islam lah ajaran yang mampu mengatur kehidupan manusia yang dapat membawa pada kesejahteraan hidup di dunia dan Akhirat kelak. Kedua, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam rangka terwujudnya cita-cita dan keyakinan, Muhammadiyah melakukan dakwah Islam, yaitu seruan dan ajakan kepada seluruh umat manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah ini dilakukan melalui amar ma'ruf nahi munkar, dengan hikmah kebijaksanaan. Sasaran dakwah Muhammadiyah ditujukan kepada perseorangan dan masyarakat. Dakwah untuk perseorangan ditujukan kepada yang telah beragama Islam (bersifat pemurnian) dan yang belum beragama Islam (bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama islam). Sedangkan dakwah untuk masyarakat dilakukan dalam rangka perbaikan hidup, bimbingan serta peringatan untuk selalu melakukan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

Identitas perjuangan Muhammadiyah yang terakhir yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, artinya Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan tajdid karena Muhammadiyah selalu berupaya melakukan koreksi dan evaluasi terhadap berbagai pemikiran dan pengamalan keagamaan dalam rangka pemurnian dalam bidang aqidah dan ibadah yang disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Sunnah dengan kata lain -kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnahll.

Selain itu Muhammadiyah juga selalu berusaha melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan, yang disesuaikan dengan kemajuan zaman dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip Islam.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitian masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya. Adapun penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data diskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Penelitian ini mengambil lokasi di kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri. Alasannya karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang respon masyarakat terhadap gerakan dakwah Muhammadiyah. Sedang subjek penelitian penulis sendiri yang melakukan pengamatan terhadap respon masyarakat Eromoko.

Untuk memperoleh data-data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan teknik yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini pertama, adalah metode observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap sebuah objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode kedua adalah wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dan yang terakhir yaitu metode dokumentasi, Dokumen adalah data penelitian yang siap pakai. Sebagai pelengkap data observasi dan wawancara, dokumen berfungsi untuk mempertimbangkan berbagai keraguan dalam proses penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, metode-metode diatas secara keseluruhan digunakan untuk

menggali data-data inti dalam penelitian. Metode observasi dan wawancara memiliki fungsi masing-masing dalam mengumpulkan data inti yang dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian di kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri. Sebagian besar wilayah kecamatan Eromoko adalah pegunungan. Kecamatan Eromoko ini dikelilingi dengan kecamatan-kecamatan tetangga, di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Wuryantoro, di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Pracimantoro, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Wuryantoro.

Penduduk Eromoko terdiri dari penduduk asli dan pendatang, yang penduduk asli merupakan warga yang turun-temurun bertempat tinggal di kecamatan ini, namun sebagian kecil penduduk merupakan pendatang. Mereka hidup berdampingan dengan rukun dan nyaman, jarang sekali terjadi konflik di antara penduduk asli dan pendatang. Hal ini disebabkan mereka sudah berbaur dan menyatu dalam masyarakat dan menjadi sebuah keluarga besar yang saling mengenal dan saling melengkapi.

Ada beberapa latar belakang yang terdapat didalam kehidupan masyarakat kecamatan Eromoko, pertama latar belakang pendidikan masyarakat Eromoko, Masyarakat Eromoko secara garis besar sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan dan menghormati orang yang pendidikannya di atas mereka. Mereka memiliki cita-cita untuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin, akan tetapi dengan berbagai alasan tertentu memaksa mereka untuk memendam impiannya. Rata-rata penduduk Eromoko hanya mampu menamatkan sekolah sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) saja. Sebagian mereka ada juga yang menamatkan sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Mereka adalah anak-anak yang memiliki orang tua yang kondisi ekonominya mapan, ada juga yang pendidikannya sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah

Aliyah (MA), bahkan ada yang belajar di Pondok Pesantren.

Latar belakang kedua yaitu latar belakang ekonomi Adapun berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, penduduk Eromoko mayoritas sudah mempunyai mata pencaharian. Sebagian besar mereka adalah petani, pedagang, buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan guru, sedangkan yang bekerja sebagai tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan sangatlah sedikit. Bahkan kecamatan ini tidak memiliki rumah sakit, hanya memiliki puskesmas. Dan yang terakhir yaitu Penduduk Eromoko terdiri dari tiga kepercayaan yaitu, Islam yang menjadi mayoritas penduduknya, sebagian kecilnya adalah Kristen dan Katholik.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a) Sejarah berdirinya Muhammadiyah

Persyarikatan Muhammadiyah sejak berdirinya sampai pada tahap-tahap berikutnya mengalami perkembangan yang semakin besar dan kompleks, juga senantiasa berhadapan dengan persoalan yang besar pula. Dalam perkembangan yang demikian, Muhammadiyah kadang mengalami pasang surut untuk mengemban misinya, sehingga pada setiap periode memiliki dinamika, meski tetap berada dalam landasan khittah kepribadian dan cita-cita yang diyakini.

Muhammadiyah mulai melebarkan sayap perjuangannya di kecamatan Eromoko kabupaten Wonogiri pada tahun 1947. Muhammadiyah diperkenalkan oleh seorang muslim yang taat bernama Abdul Rasyid dan sepupunya Abdullah Irsham. Abdul Rasyid mulai mengenal Muhammadiyah ketika beliau kuliah di salah satu perguruan tinggi Islam di kota Surakarta oleh teman-temannya. Mengetahui kebenaran ajaran Islam dari Muhammadiyah, setelah lulus dari kuliah beliau mengenalkan kepada masyarakat di wilayahnya. Beliau bekerja sebagai kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Eromoko. Saudara dan teman-teman beliau dikumpulkan dan diajak untuk memperbaiki keadaan kehidupan sosial keagamaan masyarakat di wilayahnya. Akhirnya mereka sepakat untuk mendirikan

Muhammadiyah cabang Eromoko dengan Abdul Rasyid sebagai ketuanya. Beliau juga pernah menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Wonogiri dari fraksi Masyumi.

Program pertama yang menjadi gerakan dakwahnya adalah memberikan pengajaran agama Islam kepada para *imamuddin* (pemuka agama Islam di setiap desa) dan mencerdaskan penduduk desa sekaligus menyiapkan kader yang meneruskan perjuangannya dengan mendirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) Muhammadiyah selama enam tahun di wilayah Plumbon, Eromoko. Pimpinan Cabang Muhammadiyah (setelahnya disingkat PCM) Eromoko dari hari ke hari semakin berkembang, anggotanya pun juga semakin banyak pula. Pada tahun 1957 Abdul Rasyid berpulang ke sisi *Rabbul „alamin*. Pengurus PCM Eromoko langsung menggelar rapat luar biasa untuk mencari pengganti dari ketua sebelumnya. Akhirnya mereka menetapkan Abdullah Irsham sebagai ketua. Di dalam masyarakat beliau adalah guru agama di sebuah sekolah.

Muhammadiyah bertambah bersinar pada masa kepemimpinan Abdullah Irsham. Beliau berhasil mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) di desa Demangan, Eromoko pada tahun 1964 dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah pada tahun 1968 di desa Blimbing, Eromoko. Karena tidak banyak yang berminat menimba ilmu di PGA pada tahun 1971 berganti nama menjadi SMP Muhammadiyah Eromoko.

Waktu terus berjalan, kepengurusan PCM Eromoko pun mengalami perubahan. Kepemimpinan dari Abdullah Irsham diberikan kepada seseorang bernama Ma'ruf. Beliau adalah lulusan MWB Muhammadiyah sekaligus murid dari Abdul Rasyid. Beliau meneruskan kepemimpinan PCM Eromoko sekuat tenaga. Beliau memulai mengadakan pengajian untuk pengurus PCM Eromoko secara bergiliran di rumah-rumah mereka.

Estafet kepemimpinan pun kembali dirombak. Ketua yang menggantikan Ma'ruf bernama Dullah Muqrab. Beliau berlatar belakang sebagai guru umum.

Beliau adalah orang yang menetapkan masa jabatan pengurus PCM Eromoko yang sebelumnya tidak ada batasan masa jabatan dan menyusun organisasi serapi mungkin. Beliau mulai mengadakan kajian Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Kepemimpinan PCM Eromoko sampai tahun 2000 selalu silih berganti antara Ma'ruf dan Dullah Muqrab. Amal Usaha yang mereka berdua hasilkan selama kepengurusan itu adalah diselenggarakannya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an se-Eromoko pada tahun 1980-an dan mendirikan TK Aisyiyah II Eromoko pada tahun 1988 yang berkedudukan di Demangan RT 02/III, Nungguh, Eromoko.

Memasuki tahun 2000, PCM Eromoko dipimpin oleh Syamsu Hidayat. Beliau adalah pensiunan pengawas TK/SD se-Eromoko. Beliau adalah anak dari pendiri Muhammadiyah di Eromoko Abdul Rasyid. Aktivitas beliau sekarang adalah pengajar hafalan Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) di SMP Muhammadiyah Eromoko. Di masa kepemimpinan beliau, Muhammadiyah memiliki beberapa AUM tambahan yaitu TK Aisyiyah I Eromoko pada tahun 2002, TK Aisyiyah III Eromoko pada tahun 2003, Balai Pengobatan PKU tahun 2003, TK Aisyiyah IV Aisyiyah. Para Pegawai Negeri Sipil yang beragama Islam dan taat pada ajarannya diajak untuk bergabung di PCM Eromoko dan beberapa diantara mereka ada yang bersedia diamanahi menjadi ketua Ranting di desanya masing-masing. Sampai saat ini PCM Eromoko memiliki 13 Pengurus Ranting Muhammadiyah Se-Eromoko.

Pada periode 2005-2010 Syamsu Hidayat menjadi salah satu Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Wonogiri. Sementara kepemimpinan PCM di Eromoko diamanatkan kepada Anwar Sanusi yang sebelumnya adalah sekretaris dari Syamsu Hidayat. Pekerjaan beliau saat ini adalah guru di salah satu SMP Negeri di wilayah Wonogiri. Prestasi beliau selama menjabat sebagai ketua PCM Eromoko adalah mendirikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Eromoko tahun 2010. Sejak tahun 2010 sampai sekarang Ketua PCM Eromoko kembali kepada Syamsu Hidayat. Pada

masa periode yang kedua ini beliau banyak merintis berdirinya Organisasi Otonom Muhammadiyah seperti Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah.

b) Kiprah Muhammadiyah dan amal usaha

Banyak kiprah Muhammadiyah yang dilakukan dan sampai saat ini, detik ini masih ada dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar. Terdapat beberapa bidang yang menjadi kiprah Muhammadiyah, yaitu :

i. Bidang pendidikan

Muhammadiyah di Eromoko sangatlah peduli dengan pendidikan masyarakatnya. PCM Eromoko tidak menginginkan masyarakatnya terjerumus ke dalam pemikiran yang menyimpang. Maka dari itu PCM Eromoko membuka sekolah-sekolah baik Taman Kanak-kanak maupun Madrasah Ibtidaiyah. masyarakat lebih senang jika anak-anaknya menuntut ilmu di sekolahan milik Muhammadiyah. Mereka rela berjalan berkilo-kilo untuk mendapatkan pendidikan yang benar dan akhlak yang mulia walaupun beberapa diantara mereka beragama selain Islam. Adapun sekolah yang dirintis oleh PCM Eromoko yaitu TK Aisyiyah I Eromoko, TK Aisyiyah II Eromoko, TK Aisyiyah III Eromoko, TK Aisyiyah IV Eromoko, TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Eromoko, MIM Plumbon, MIM Demangan, SMP Muhammadiyah 7 Eromoko.

ii. Bidang dakwah

PCM Eromoko tidak menginginkan masyarakatnya buta akan tata cara ibadah dan beragama yang benar. PCM Eromoko memberantasnya dengan mengadakan beberapa kegiatan dakwah seperti, pengajian tiap bulan, TPA dan tabligh akbar. Masyarakat pun sangat antusias dengan kedatangan para da'i yang dikirim oleh Muhammadiyah dari daerah lain ataupun lembaga lain, dan menerima mereka dengan ramah tamah.

iii. Bidang kesehatan

Bentuk kiprah PCM Eromoko dalam bidang ini yaitu dengan mendirikan Balai Pengobatan PKU yang saat ini operasionalnya bekerja sama dengan Rumah Sakit Muhammadiyah Nambangan,

Wonogiri. Letaknya di wilayah Blimbing, Eromoko, Wonogiri.

iv. Bidang olahraga

PCM Eromoko di dalam pengamatan mereka semakin banyaknya lembaga beladiri seperti pencak silat yang tidak luput dari praktek kesyirikan, maka mereka merintis berdirinya pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah yang berlandaskan ajaran Islam yang lurus. Para pelatihnya pun berasal dari anak-anak pengurus PCM Eromoko yang sebelumnya mereka berlatih di luar wilayah mereka. Sehingga hadirnya beladiri Tapak Suci Putra Muhammadiyah diharapkan bisa menghilangkan perguruan beladiri yang masih menggunakan unsur kesyirikan untuk menguasai jurus yang dipelajarinya.

v. Bidang kemasyarakatan

PCM Eromoko juga bekerja sama Lembaga-lembaga keislaman dari dalam dan luar negeri. Contoh kerja sama diantara mereka adalah pembangunan masjid, bakti sosial, pengobatan, dan lain sebagainya.

Pembahasan terakhir memaparkan tentang respon masyarakat eromoko terhadap gerakan Muhammadiyah serta harapan masyarakat Muhammadiyah. Kelompok kami melakukan penelitian tentang respon masyarakat Eromoko terhadap gerakan dakwah Muhammadiyah. Kecamatan Eromoko merupakan bagian dari wilayah yang berada di Kota Wonogiri. Dari 13 orang narasumber di kecamatan Eromoko yang kami sudah kami wawancarai. Kami mendapatkan data yang otentik bahwa 13 narasumber tersebut merespon positif gerakan dakwah Muhammadiyah. gerakan dakwah Muhammadiyah yang dimaksudkan oleh kelompok kami adalah sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di kecamatan Eromoko mulai dari TK sampai SMP (TK ABA 1 dan 2 Eromoko, MIM Eromoko dan SMP Eromoko), serta dakwah-dakwah Muhammadiyah yang ada di kecamatan Eromoko seperti kajian rutin, pengiriman kader dakwah Muhammadiyah serta kegiatan sosial yang diadakan oleh Muhammadiyah melalui kader-kadernya. 13 narasumber tersebut mengatakan bahwa amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan sangat membantu mereka dalam

pendidikan untuk anak-anak mereka. Mereka beranggapan bahwasanya sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di kecamatan Eromoko baik dari TK sampai SMP. Perbedaannya terletak pada pendidikan moral dan akhlak yang ada di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Selain itu mereka juga meyakini bahwa pelajaran-pelajaran diniyah lebih banyak diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah daripada disekolah-sekolah umum lainnya. Karena mereka meyakini bahwasanya ilmu keagamaan itu lebih penting dan lebih dibutuhkan kelak daripada hanya sekedar fokus mencari ilmu dunia dengan melalaikan ilmu agama ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa walimurid TK ABA 1 dan 2 di kecamatan Eromoko mereka mengatakan,| mas yang penting itu anak-anak dibekali ilmu agama daripada hanya sekedar mencari ilmu umum dan melalaikan ilmu agamal. Hal itu terbukti dengan pelajaran keagamaan dan penanaman nilai-nilai islam yang diajarkan oleh guru-guru di sekolah Muhammadiyah. Para wali murid juga melihat perbedaan akhlak anak-anak mereka setelah dan sebelum masuk sekolah Muhammadiyah. selain itu para pengajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah sangat ramah, mencurahkan semuanya untuk beramal sholih di sekolah-sekolah Muhammadiyah serta mendidik mereka dengan pendidikan islam yang benar yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Bahkan beberapa wali murid lebih memilih sekolah Muhammadiyah baik TK, MIM atau SMP nya daripada sekolah umum lainnya. Mereka rela menempuh berpuluh-puluh kilometer hanya untuk menemani anaknya sekolah di sekolah Muhammadiyah. salah seorang dari kelompok kami ada yang bertanya,| Bu apa tidak ada sekolah yang lebih dekat dari sini (TK ABA 1 Eromoko) ?| sesaat ibu itu terdiam, kemudian ibu itu menjawab,| ya ada mas tapi saya lebih memilih sekolah Muhammadiyah karena pendidikan agama itu penting dan sekolah Muhammadiyah mengajarkan itu secara lebih daripada sekolah-sekolah yang lainnya|. Bagitu juga banyak masyarakat yang merespon positif dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang

diselenggarakan oleh Muhammadiyah seperti pengiriman hewan qurban, pembagian sembako untuk masyarakat sekitar, pengeboran mata air untuk desa yang kekeringan air dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan sosial Muhammadiyah yang direspon dengan baik oleh masyarakat Eromoko.

Bgaimana mengenai harapan masyarakat kepada Muhammadiyah?.Kelompok kami melakukan wawancara kepada 13 orang warga Eromoko dari ketiga belas narasumber yang kami tanya mengenai gerakan dakwah Muhammadiyah yang ada di Eromoko mereka beranggapan bahwa gerakan dakwah Muhammadiyah di bidang pendidikan sangat membantu mereka dalam mendidik anak-anaknya. Mereka sangat memberi apresiasi terhadap sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di kecamatan Eromoko namun mereka berharap bahwa nantinya akan ada banyak kader-kader Muhammadiyah yang mempunyai *kafaah* ilmu yang cukup serta mempunyai kesiapan untuk diterjunkan ke masyarakat pedalaman di kecamatan Eromoko. Mereka sangat berharap betul dengan adanya kader-kader Muhammadiyah dan da^{''}i-da^{''}i Muhammadiyah yang kelak akan mengajarkan ajaran Islam di pedalaman Eromoko. Itulah harapan beberapa warga kecamatan Eromoko khususnya masyarakat Eromoko di dusun Pucung, Eromoko. Banyaknya misionaris yang menyerukan misinya untuk mengajak umat islam memeluk agama Kristen/Katolik menjadikan sebab utama mengapa para warga Dusun Pucung sangat berharap kiriman da^{''}i. Para warga dusun Pucung berharap supaya kelak Muhammadiyah lebih berperan lagi di bidang dakwahnya. Sehingga Muhammadiyah bisa mengirimkan para da^{''}inya ke pedalaman-pedalaman yang ada di kecamatan Eromoko.Begitu juga mereka berharap supaya Muhammadiyah banyak mengirim para da^{''}inya di bulan Ramadhan. Supaya da^{''}i tersebut melengkapi ilmu-ilmu masyarakat pedalaman yang ada di kecamatan Eromoko. Keadaan lemahnya ilmu agama yang terletak di pedalaman Eromoko menyebabkan mereka berharap

penuh kepada Muhammadiyah untuk mengirimkan da'inya di tempat tersebut. Mengingat mayoritas masyarakat di pedalaman Eromoko merespon positif dengan gerakan dakwah Muhammadiyah.

5. SIMPULAN

Muhammadiyah mulai masuk di kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri pada tahun 1947 M, dan bisa ditemui pergerakannya hingga detik ini. Melalui eberapa proses dan berkembangnya amal usaha Muhammadiyah, bisa dirasakan dan memberi manfaat langsung kepada masyarakat Eromoko. Adapun amal usaha yang sekaligus bentuk dakwah terhadap masyarakat meliputi sektor pendidikan dengan didirikannya sekolah-sekolah berbasis Islam. Disektor dakwah sendiri didirikan taman pendidikan Al-Qur'an dan pengajian rutin dan tabligh akbar. Disektor kesehatan dengan didirikannya balai pengobatan di Eromoko. Disektor olahraga dengan diadakan tapak suci di halaman rumah PCM Eromoko. Dan disektor kemasyarakatan dengan diadakan pendistribusian zakat serta daging *udhiyyah* kepada masyarakat yang berhak. Dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh PCM setempat, respon masyarakat menerima dan memberi kepercayaan terhadap Muhammadiyah dengan menitipkan anak-anak mereka dilembaga-lembaga berbasis Muhammadiyah.

Tentunya, masyarakat mempunyai harapan agar pendidikan keagamaan melalui diutusnya para da'i Muhammadiyah untuk mengajar atau berdakwah ke masyarakat sekitar

6. REFERENSI

- Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayat, Dr. Syamsul. 2012. *Studi KeMuhammadiyah*. Solo: UMS
- Moeloeng, Lexi J. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humainora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Satori, Dja'man dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tanpa tahun. *Ciri perjuangan Muhammadiyah*. <http://www.muhammadiyah.or.id/content-176-det-ciri-perjuangan.html> di akses pada hari Jumát tanggal 1 April 2016 pukul 00.12
- <http://junsu.blog.fisip.uns.ac.id/2013/06/20/definisi-respons-menurut-para-ahli/> diakses pada jumat, 10 Juni 2016 pada pukul 0.47 WIB
- <http://digilib.unila.ac.id/3680/16/BAB%20I.L.pdf> diakses pada jumat, 10 Juni 2016 pada pukul 0.47 WIB